

**PENGARUH ALOKASI BELANJA BIDANG KESEHATAN TERHADAP
ANGKA HARAPAN HIDUP DI KABUPATEN SAROLANGUN
TAHUN 2006-2015**

**Elfriede H Munte
C0E013012
Universitas Jambi
Jambi,2017**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan dan besar alokasi belanja bidang kesehatan terhadap total belanja serta pengaruh Alokasi belanja Bidang Kesehatan terhadap Angka Harapan Hidup. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan kabupaten sarolangun periode 2006-2015 rata-rata 14,92 persen pertahunnya, dengan perkembangan nilai terbesar pada tahun 2008 sebesar 28,49 persen dan perkembangan terkecil pada tahun 2009 sebesar -7,62 persen dan besar Alokasi belanja bidang kesehatan dari total belanja daerah kabupaten sarolangun periode 2006-2015 rata-rata sebesar 7,43 persen pertahunnya serta Pengaruh alokasi belanja bidang kesehatan tidak banyak berdampak terhadap angka harapan hidup di kabupaten sarolangun. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang artinya tidak signifikan.

Kata Kunci : Alokasi Belanja Bidang Kesehatan dan Angka Harapan Hidup

The purpose of this study is to determine the development of health expenditure allocation and the allocation of health expenditures to total spending and the influence of Health Expenditure Allocation to Life Expectancy figures. The analysis tools used are qualitative and quantitative analysis. The results of this study prove that the development of expenditure allocation the health of sarolangun district for the period of 2006-2015 averaged 14.92 percent annually, with the greatest development value in 2008 of 28.49 percent and the smallest growth in 2009 of -7.62 percent and the large allocation of health expenditures from total regional expenditure district sarolangun period 2006-2015 on average by 7.43 percent annually and Influence of health expenditure allocation does not have much impact to life expectancy in sarolangun district. This is shown from the value of t count is smaller than ttable which means not significant.

Keywords: Health Expenditure Allocation and Life Expectancy

I. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan suatu langkah awal menuju pembangunan ekonomi nasional yang lebih berdaya tumbuh tinggi dengan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat di daerah. UU No. 33 Tahun 2004 pada hakikatnya mengatur tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pembentukan Undang-Undang tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimaksudkan untuk mendukung pendanaan atas penyerahan urusan kepada pemerintahan daerah yang diatur dalam undang-undang tentang pemerintahan daerah. Pendanaan tersebut menganut *prinsip money follows function*, yang mengandung makna bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Pembagian keuangan antara pemerintah dan pemerintahan daerah mencakup pembagian keuangan antara pemerintah dan pemerintahan daerah secara proporsional, demokratis, adil, dan transparan dengan memerhatikan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah (Mardiasmo,2002).

Dana perimbangan merupakan pendanaan daerah yang bersumber dari APBN yang terdiri atas Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Ketiga komponen dana perimbangan ini merupakan sistem transfer dana dari pemerintah serta merupakan satu kesatuan yang utuh.

Menteri telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Tentang Penetapan Alokasi dan Pedoman Umum Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Tahun Anggaran 2007. DAK dialokasikan dalam APBN sesuai dengan program yang menjadi prioritas nasional. DAK dialokasikan kepada daerah tertentu untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan bagian dari program yang menjadi prioritas nasional yang menjadi urusan daerah. Daerah tertentu tersebut adalah daerah yang dapat memperoleh alokasi DAK berdasarkan kriteria umum, kriteria khusus dan kriteria teknis.

DAK dialokasikan untuk membantu daerah mendanai kebutuhan fisik sarana dan prasarana dasar yang merupakan prioritas nasional dibidang pendidikan, kesehatan ,infrastruktur(jalan, irigasi, dan air bersih), kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah, serta lingkungan hidup. DAK bidang kesehatan dialokasikan untuk dapat meningkatkan jangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di kabupaten/kota terutama kelompok kabupaten/kota dengan derajat kesehatan masyarakat yang belum optimal (Yani,2002).

Derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program kesehatan dan program pembangunan sosial ekonomi yang secara tak langsung dapat meningkatkan Angka Harapan Hidup.

Menurut Statistics Indonesia, Angka Harapan Hidup pada saat lahir (life expectancy at birth) ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2006 sebesar 68,30 ,pada tahun 2009 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,27 ,pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 68,65 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 68,77 dan rata rata Angka Harapan Hidup pada tahun 2006-2015 sebesar 68,76 menunjukkan bahwa anak yang lahir diperkirakan akan hidup rata-rata umur 69 tahun. Sehingga Angka Harapan Hidup Kabupaten Sarolangun dari tahun 2006-2015 mengalami peningkatan yang lambat dan tidak stabil.

Sedangkan Alokasi belanja untuk Bidang Kesehatan di Kabupaten Sarolangun pada Tahun 2006 sebesar Rp 23.322.000.000 , pada tahun 2009 sebesar Rp 37.124.000.000 ,pada tahun 2012 sebesar Rp 56.804.000.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 86.539.000.000 sehingga pada tahun 2006-2015 besaran Alokasi belanja untuk Bidang Kesehatan di Kabupaten Sarolangun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adanya peningkatan belanja untuk bidang kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan angka harapan hidup di Kabupaten Sarolangun.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Alokasi Belanja Bidang Kesehatan Terhadap Angka Harapan Hidup diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ricky Wowor, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Belanja Sektor Kesehatan Terhadap Angka Harapan Hidup di Sulawesi Utara maka dapat disimpulkan bahwa realisasi belanja di bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Propinsi Sulawesi Utara sepanjang tahun-tahun pengamatan memiliki pengaruh terhadap angka harapan hidup penduduk di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun dasar angka harapan hidup rata-rata penduduk Sulawesi Utara adalah 71 tahun. Dengan pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 15.681.087.871 dan Ketika pemerintah mulai merealisasikan belanja untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maka angka harapan hidup akan mengalami peningkatan rata rata sebesar 1.516 persen pada tahun berikutnya.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Andri Kurniawan tentang Kebijakan Dan Isu Kesehatan Dalam Konteks Otonomi Daerah bahwa Anggaran pemerintah untuk sektor kesehatan perkapita menunjukkan pengaruh yang negatif. Hal ini kemungkinan diakibatkan kecenderungan overconsumpt terhadap fasilitas yang disediakan pemerintah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang terdiri dari :

1. Data belanja bidang kesehatan Kabupaten Sarolangun
2. Data Angka Harapan Hidup Kabupaten Sarolangun

Sumber Data

Adapun data penelitian bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sarolangun dengan website <http://www.sarolangun.bps.go.id> dan Departemen Keuangan dengan website <http://www.djpk.depkeu.go.id>.
2. Melakukan telaah literatur melalui buku- buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu dimana metode analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan secara rinci tentang variabel yang diteliti. Sedangkan metode analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan masalah pengaruh alokasi belanja bidang kesehatan terhadap angka harapan hidup dengan cara perhitungan matematis dan angka-angka dalam rumus regresi.

III. HASIL dan PEMBAHASAN

Perkembangan Alokasi Belanja Bidang Kesehatan

Salah satu tujuan alokasi belanja bidang kesehatan dialokasikan untuk dapat meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat di kabupaten/kota terutama kelompok kabupaten/kota dengan derajat kesehatan masyarakat yang belum optimal. Apabila perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan meningkat setiap tahunnya maka pelayanan kesehatan bagi masyarakat akan meningkat dan begitu juga dengan derajat kesehatan masyarakat tersebut akan meningkat.

Perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan di Kabupaten Sarolangun pada tahun 2006-2015 mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan sebesar 34,10% menjadi Rp. 31.276.000.000, pada tahun 2008 mengalami peningkatan tetapi tidak sebesar tahun sebelumnya yaitu sebesar 28,49 % menjadi Rp.40.189.000.000, tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat signifikan -7.62% menjadi Rp.37.124.000.000 ,pada tahun 2010

mengalami peningkatan sebesar 5,36 % menjadi Rp.39.115.000.000 , pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 16,71 % menjadi Rp. 45.654.000.000 , pada tahun 2012-2015 mengalami peningkatan masing-masing pada tahun 2012 sebesar 24,42% menjadi Rp.56.804.000.000, pada tahun 2013 sebesar 14,88% menjadi Rp.65.258.000.000 ,pada tahun 2014 sebesar 11,77% menjadi Rp.72.944.000.000 ,pada tahun 2015 sebesar 18,63 % menjadi Rp.86.539.000.000.

Rata-rata perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan setiap tahunnya sebesar 14,92%. Dimana perkembangan dari tahun 2006-2015 mengalami fluktuatif, pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan yang paling tinggi masing-masing sebesar 2,46%, 34,10%, 28,49% .pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu -7,62% dan pada tahun 2010-2015 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,36% ,16,71% ,24,42% ,14,88% ,11,77% ,18,63%. Untuk melihat perkembangan Alokasi Bidang Kesehatan di Kabupaten Sarolangun dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut :

Tabel 5.1
Perkembangan Alokasi Bidang Kesehatan di Kabupaten Sarolangun
Tahun 2006-2015 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Alokasi Belanja Bidang Kesehatan (Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2006	23.322	2,46
2007	31.276	34,1
2008	40.189	28,49
2009	37.124	-7,62
2010	39.115	5,36
2011	45.654	16,71
2012	56.804	24,42
2013	65.258	14,88
2014	72.944	11,77
2015	86.539	18,63
Rata-rata		14,92

Sumber : *DJPK DepKeu (Data diolah)*

Alokasi Belanja Bidang Kesehatan Terhadap Total Belanja Daerah

Alokasi belanja bidang kesehatan terhadap total belanja daerah selama periode tahun 2006-2015 mengalami fluktuatif dengan rata-rata alokasi sebesar 7,43 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2
Alokasi Belanja Bidang Kesehatan
terhadap Total Belanja Daerah

Tahun	Alokasi Belanja Bidang Kesehatan (Juta Rupiah)	Total Belanja Daerah (Juta Rupiah)	Alokasi (%)
2006	23.322	341.433	6,83
2007	31.276	445.346	7,02
2008	40.189	529.658	7,58
2009	37.124	578.261	6,41
2010	39.115	505.877	7,73
2011	45.654	624.837	7,30
2012	56.804	872.293	6,51
2013	65.258	812.066	8,03
2014	72.944	911.344	8,00
2015	86.539	968.214	8,93
Rata-rata			7,43

Sumber : *DJPK DepKeu (Data diolah)*

Sebagaimana dalam tabel diatas besar Alokasi belanja bidang kesehatan terhadap total belanja pada tahun 2006-2008 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2006 sebesar 6,83% ,tahun 2007 sebesar 7,02% dan tahun 2008 sebesar 7,58%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan dimana kontribusi alokasi belanja yang di terima sebesar yaitu 6,41% , pada tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,73% dan tahun 2011 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi sebesar 7,30% ,pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 6,51%. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 8,03%, tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu menjadi 8 % dan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 8,93%.

Alokasi belanja bidang kesehatan yang diterima paling tinggi dari total belanja daerah selama tahun 2006-2015 yaitu pada tahun 2015 sebesar 8,93% dan yang rendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,41%.

Hasil Perhitungan dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa alokasi belanja menurut fungsi atau bidang yang bersumber dari situs <http://www.djpk.depkeu.go.id>. dan Angka Harapan Hidup bersumber dari situs <http://www.sarolangun.bps.go.id>.

Berdasarkan hasil pengumpulan data maka diperoleh Statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 5.3
Statistik Deskriptif Angka Harapan Hidup

	ABBK	AHH
Mean	24.55886	68.76200
Median	24.48061	68.66500
Maximum	25.18386	69.27000
Minimum	23.87266	68.30000
Std. Dev.	0.405380	0.278360
Skewness	-0.027592	0.404754
Kurtosis	2.101886	2.682862
Jarque-Bera	0.337356	0.314949
Probability	0.844781	0.854298
Sum	245.5886	687.6200
Sum Sq. Dev.	1.478999	0.697360
Observations	10	10

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah n sampel sebanyak 10, dimana jumlah perkembangan Alokasi Belanja Bidang Kesehatan Kabupaten Sarolangun terendah pada tahun 2006 yaitu 23.87 % sebesar 23.322.000.000 dan tertinggi pada tahun 2015 yaitu 25.18 % sebesar 86.539.000.000 dan rata-rata perkembangan Alokasi Belanja Bidang Kesehatan yaitu 24.55 % sebesar 49.823.000.000 dengan standar deviasi 0.405380 sedangkan untuk Angka Harapan Hidup masyarakat Kabupaten Sarolangun yang paling tinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar 69,27 dan paling terendah yaitu pada tahun 2006 sebesar 68,30 dengan rata- rata sebesar 68,76 dan standar deviasi 0.278360.

2. Pengaruh Alokasi Belanja Bidang Kesehatan Terhadap Angka Harapan Hidup

Hasil analisis Pengaruh Belanja Bidang Kesehatan terhadap Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sarolangun selama periode tahun 2006-2015 menggunakan program aplikasi Eviews 8. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana maka diperoleh hasil pada tabel 5.4 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Pengaruh Alokasi Belanja Bidang Kesehatan
Terhadap Angka Harapan Hidup

Dependent Variable: AHH
Method: Least Squares
Date: 10/18/17 Time: 17:17
Sample: 1 10
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	68.41905	5.961715	11.47640	0.0000
ABBK	0.013964	0.242722	0.057533	0.9555
R-squared	0.000414	Mean dependent var		68.76200
Adjusted R-squared	-0.124535	S.D. dependent var		0.278360
S.E. of regression	0.295185	Akaike info criterion		0.574425
Sum squared resid	0.697072	Schwarz criterion		0.634942
Log likelihood	-0.872124	Hannan-Quinn criter.		0.508038
F-statistic	0.003310	Durbin-Watson stat		1.285980
Prob(F-statistic)	0.955532			

Sumber : Hasil Pengolahan Output Eviews 8

Keterangan penjelasan :

$$Y = a + b X + e$$

Dari tabel diatas maka di ketahui :

$$a = 68,41$$

$$b = 0,013$$

$$t_{hitung} = (11.47640*) (0.057533^{ns})$$

Maka diperoleh persamaan regresi linear sederhananya adalah :

$$Y = 68,41 + 0,013 X$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat di jelaskan bahwa Pengaruh alokasi belanja bidang kesehatan di Kabupaten Sarolangun tidak banyak berdampak terhadap Angka Harapan Hidup, hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} tidak signifikan. Ini juga dapat didedikasikan bahwa Alokasi Belanja Bidang Kesehatan belum dapat diharapkan sebagai faktor pendorong peningkatan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sarolangun artinya ada faktor lain yang lebih dominan

mempengaruhi Angka Harapan Hidup seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku sosial dan ekonomi.

Untuk melihat tingkat signifikan antara Alokasi Belanja Bidang Kesehatan terhadap Angka Harapan Hidup dapat di uji dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

Hipotesis signifikan regresi berdasarkan uji t :

$$H_a : AHH_{yx} \neq 0$$

$$H_o : AHH_{yx} = 0$$

- H_a : Alokasi Belanja Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Angka Harapan Hidup
- H_o : Alokasi Belanja Bidang Kesehatan tidak berpengaruh terhadap Angka Harapan Hidup

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan, sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

$t_{hitung} : 0.057533$
$t_{tabel} : 2,305$
$0.057533 \leq 2,305$

Keterangan t tabel didapat dari derajat bebas tabel alat bantu statistik

Dari perbandingan signifikan melalui uji t tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari dari t tabel yaitu $0.057533 \leq 2,305$ ini berarti menunjukkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak, artinya Alokasi Belanja Bidang Kesehatan Tidak Berpengaruh Terhadap Angka Harapan Hidup.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky Wowor (2010), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Belanja Sektor Kesehatan Terhadap Angka Harapan Hidup di Sulawesi Utara yang menunjukkan bahwa realisasi belanja di bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah Propinsi Sulawesi Utara sepanjang tahun-tahun pengamatan memiliki pengaruh terhadap angka harapan hidup penduduk di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun dasar angka harapan hidup rata-rata penduduk Sulawesi Utara adalah 71 tahun. Dengan pengeluaran pemerintah sebesar Rp.15.681.087.871 dan Ketika pemerintah mulai merealisasikan belanja untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maka angka harapan hidup akan mengalami peningkatan rata rata sebesar 1.516 persen pada tahun berikutnya.

IV. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perkembangan Alokasi belanja bidang kesehatan Kabupaten Sarolangun selama 10 tahun periode dari tahun 2006 – 2015 rata – rata sebesar 14,92 % dimana dari tahun 2006-2015 perkembangan alokasi belanja bidang kesehatan mengalami fluktuatif.
2. Alokasi belanja bidang kesehatan terhadap total belanja daerah selama periode tahun 2006-2015 mengalami fluktuatif dengan rata- rata alokasi sebesar 7,43 %.
3. Alokasi belanja bidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap angka harapan hidup di Kabupaten Sarolangun tahun 2006-2015.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Sarolangun di harapkan kedepannya supaya lebih meningkatkan program pembangunan kesehatan guna meningkatkan Angka harapan hidup yang menjadi salah satu indikator derajat kesehatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel atau faktor-faktor yang mungkin juga mempengaruhi penelitian ini agar lebih mengetahui apa saja yang mempengaruhi angka harapan hidup tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Undang-undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Anonim, Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah
- Anonim, Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- BkbbN, 2015. *Pedoman Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2015*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. Sarolangun dalam Angka berbagai tahun. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sarolangun.
- Badan Pusat Statistik. Indikator Kesejahteraan Rakyat berbagai tahun. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sarolangun.
- Dinas Kesehatan. Data Komponen Pendukung AHH, Capaian Kinerja Urusan Kesehatan, dan Gambaran Fasilitas dan SDM Kesehatan di Kabupaten Sarolangun. Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun.
- Elfindri, 2003. *Ekonomi Layanan Kesehatan*, Aksara Farma, Jawa Barat.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, 2012. *Pengelolaan keuangan daerah*, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Keuangan Daerah*, BPFE Yogyakarta
- Masyhuri, 2008. *Metodologi Penelitian*, Refika Aditama, Bandung
- Mangkoesebroto, Guritno, 1993. *Ekonomi Publik*, BPFE Yogyakarta
- Nitra, Amriza, 2012. *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Angka Harapan Hidup di Indonesia*, Skripsi, Universitas Indonesia.
- Parmadi, 2010. *Modul Keuangan Daerah*, Jambi.
- Sumarsono, Sonny, 2010. *Manajemen Keuangan Pemerintahan*, Graha Ilmu, Jember.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung

Sugiyono,2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
Alfabeta.Bandung

Supangat,A.2007.Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi Revisi. Pustaka,
Bandung

Wowor,Ricky,2010.*Pengaruh Belanja Sektor Kesehatan Terhadap Angka
Harapan Hidup di Sulawesi Utara*,Artikel Ilmiah,Universitas Sam
Ratulangi Manado.

Yani,Ahmad,2002.*Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di
Indonesia*, Rajawali Pers,Jakarta.

<http://www.djpk.depkeu.go.id>. Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan
Kementerian Keuangan.LGF Anggaran Fungsi Tahun 2006-2015.

<http://www.sarolangun.bps.go.id>. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun.
AHH Tahun 2011-2015.